

LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM
BULAN MARET



OLEH

NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd
NO. REG. 18.05.19941209070

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2025

KATA PENGANTAR

Om Swastyastu

Puji syukur dipanjatkan dihadapan Ida Sang Hyang Widi Wasa (Tuhan Yang Maha Esa), karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu dapat diselesaikan tepat pada waktunya dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta pertanggungjawaban, baik material dan moral atas perhatian yang diberikan oleh pemerintah khususnya Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungan serta arahnya.
- 2) Kasi Urusan Agama Hindu Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta jajaran yang banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
- 3) Ketua Pokjalah dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem sekaligus sebagai koordinator kecamatan atas bimbingan dan motivasinya.
- 4) Para Bendesa atau Keliang Desa Adat serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerjasama yang baik selama kegiatan.

Disadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, karena keterbatasan waktu dan pengetahuan yang dimiliki. Maka dari itu, diharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan laporan ini. Sebagai akhir kata, semoga laporan yang sederhana ini dapat bermanfaat.

Om Santih, Santih, Santih Om.

Amlapura, 30 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Kecamatan Karangasem



(NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd)
No.Reg. 18.05.19941209070

DAFTAR ISI

halaman

Cover	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	
Data Potensi Wilayah Binaan (Bulan Januari)	
Pernyataan Pembentukan Kelompok Sasaran (Bulan Januari)	
RKT (Rencana Kerja Tahunan) (Bulan Januari)	
RKB (Rencana Kerja Bulanan)	
Surat Keterangan Pelaksanaan Bimbingan atau Penyuluhan Agama Hindu (yang ditanda tangani oleh Kasi Ura Hindu)	
Laporan Bulanan Kegiatan Penyuluh Agama Hindu :	
- Laporan Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan atau Penyuluhan Melalui Tatap Muka Langsung (Delapan Kali dalam Sebulan) :	
a. Materi	
b. Daftar Hadir	
c. Dokumen Foto (Tidak Selfie)	
- Penyuluhan Melalui Media Sosial (Empat Kali dalam Sebulan)	
- Pelayanan Konsultasi Perorangan/ Kelompok	
- Tugas Penyuluh Lainnya :	
a. Pelayanan Beca Doa	
b. Pelayanan Memandu Persembahyangan	
c. Pelayanan BPJS Ketenagakerjaan Untuk Rohaniawan Hindu	
d. Dll	



RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

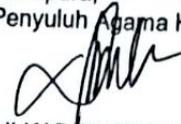
Nama : NI KADEK DESI RATNADEWI, S.Pd
No. Registrasi : 18.05.19941209070
Wilayah Tugas : DA. Kertasari, DA. Dukuh Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Peladung, DA. Temega
Kecamatan : KARANGASEM

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
1	2	3	4	5	6
1	STT di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari Raya Galungan	Agar STT di DA. Peladung lebih memahami makna hari raya Galungan	Minggu, 1 Maret 2025
2	PKK di DA. Temega	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari raya Galungan	Agar PKK di DA. Peladung lebih memahami makna dari hari raya Galungan	Senin, 2 Maret 2025
3	Umat di Dadia Pasek DA. Temega	Bimbingan/ Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari Raya Galungan	Agar umat hindu di Dadia Pasek padangkerta lebih memahami makna dari Hari Raya Galungan	Sabtu, 10 Maret 2024
4	STT di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari Raya Galungan	Agar STT di DA. Peladung lebih memahami makna Hari Raya Galungan	Minggu, 11 Maret 2025
5	PKK di DA. Temega	Bimbingan/Penyuluhan	Menjelaskan pengertian dari Hari Raya Galungan	Agar PKK di DA. Temega lebih memahami	Minggu, 18 maret 2025

				makna dari Hari raya Galungan	
6	Masyarakat di DA. Temega	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Hari Raya Galungan	Agar Masyarakat di Banjar Adat Temega lebih memahami makna dari pelaksanaan Hari raya Galungan	Rabu, 21 maret 2025
7	Pakis di DA. Temega	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Hari Raya Nyepi	Agar Masyarakat di DA. Temega lebih memahami Makna dari pelaksanaan hari raya Nyepi	Sabtu, 24 maret 2025
8	STT di DA. Peladung	Bimbingan/Penyuluhan	Makna Hari Raya Nyepi	Agar PKK di DA. Peladung lebih memahami Makna Hari Raya Nyepi	Minggu, 25 maret 2025
9	Facebook	Penyuluhan /Bimbingan Online	Makna hari raya Purnama	Agar Masyarakat yang ada di facebook tersebut bisa memahami Makna hari raya Purnama	Senin, 26 Maret 2025
10	Grup wa	Penyuluhan/bimbingan Online	Makna hari raya Purnama	Agar Masyarakat yang ada di grup wa tersebut bisa memahami Makna hari raya Purnama	Selasa, 27 Maret 2025
11	Facebook	Penyuluhan / Bimbingan Online	Makna hari raya Siwaratri	Agar Masyarakat yang ada di Facebook tersebut bisa	Rabu, 28 Maret 2025

				memahami Makna Hari raya Siwaratri	
12	Grup Wa	Penyuluhan/ Bimbingan Online	Makna Hari raya Siwaratri	Agar Masyarakat yang mengikuti wa grup tersebut lebih memahami makna hari raya siwaratri	Rabu, 28 Maret 2025

Amlapura, 15 APRIL 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS



(NI KADEK DESI RATNADEWI S.Pd)
No.Reg. 18.05.19941209070

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem



(Drs. I Nyoman Pasek)
NIP. 196605202006041014



(I Gusti Ayu Ratih Damayanti , S.Ag)
NIP. 199506212023212029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : I Ketut Wirata, S.Pd, M.Si
NIP : 19790720 200312 1 003
Pangkat/Gol/Ruang : Pembina Tk. I/ IV/ b
Jabatan : Kasi Ura Hindu
Alamat : Jalan Untung Surapati, No. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NI KADEK DESI RATNADEWI
No. Registrasi : 18.05.19941209070
Wilayah Tugas : DA. Dukuh Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Padangkerta, DA. Temega,
DA. Peladung dan DA. Karangasem
Kecamatan : KARANGASEM

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 8 (delapan) kali tatap muka, 4 (empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Maret Tahun 2025. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Amlapura, 15 April 2025
Kasi Ura Hindu
Kankemenag Kab. Karangasem

(I Ketut Wirata, S.Pd,M.Si)
NIP. 19790720 200312 1 003



LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BULAN : MARET TAHUN 2025

- I. NAMA : NI KADEK DESI RATNADEWI
II. WILAYAH BINAAN : DA. DUKUH PADANGKERTA, DA. PADANGKERTA, DA. KERTASARI, DA. TEMEGA DAN DA. PELADUNG
III. PELAKSANAAN KEGIATAN

NO	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	TOPIK/TEMA/KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1	2	3	4	5	6
1	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 1 Maret 2025	DA. Peladung	Makna Hari Raya Galungan/ STT Di DA. Peladung	16.00-18.00 wita
2	Bimbingan/Penyuluhan	Senin, 2 Maret 2025	DA. Temega	Makna Hari Raya Galungan/ PKK di DA. Temega	16.00-18.00 wita
3	Bimbingan/Penyuluhan	Sabtu, 10 Maret 2025	DA. Temega	Makna Hari raya Galungan/ Masyarakat di dadia Pasek DA. Temega	16.00-18.00 wita
4	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 11 Maret 2025	DA. Peladung	Makna Hari raya Galungan/ STT di DA. Peladung	16.00-18.00 wita
5	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 18 Maret 2025	DA. Temega	Makna Hari Raya Galungan / PKK di DA. Temega	16.00-18.00 wita
6	Bimbingan/Penyuluhan	Rabu, 21 Maret 2025	DA. Temega	Makna Hari raya Galungan/Masyarakat DA. Temega	16.00-18.00 wita
7	Bimbingan/Penyuluhan	Sabtu, 24 Maret 2025	DA. Temega	Makna Hari raya Nyepi/ Masyarakat di DA temega	16.00-18.00 wita
8	Bimbingan/Penyuluhan	Minggu, 25 Maret 2025	DA. Peladung	Makna hari Raya Nyepi/ PKK DA. Peladung	16.00-18.00 wita

9	Kegiatan Seminar	Selasa, 25 Maret 2025	Kantor Kemenag Kabupaten Karangasem	Pembinaan Penyuluh Agama Hindu	13.00- 16.00 Wita
11	Pelayanan umat Penyerahan Tanda Daftar Pura	Selasa, 25 Maret 2025	Di Pura Dadia DA. Temega	Penyerahan Tanda Daftar Pura	08.00- 10.00 Wita
12	Pelayanan Umat	Jumat, 28 Maret 2025	Di Lapangan Candra Buana	Mengikuti Persembahyanagn bersama dalam rangka Mecaru tawur Kesange	12.00- 15.00 Wita

IV. PEMANTAUAN

- Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama Hindu.
- Adanya sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dengan kelompok sasaran.
- Warga binaan sangat responsip terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

V. EVALUASI

- Mengintensifkan kembali komunikasi dengan warga binaan.
- Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana.
- Mengoptimisasikan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan.
- Selalu memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi.
- Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang di masyarakat.
- Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Amlapura, 15 April 2025
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

(NI KADEK DESI RATNADEWI)
No.Reg. 18.05.19941209070

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Agama Hindu
Kecamatan Karangasem


(Drs. I Nyoman Pasek)
NIP. 196605202006041014


(I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag)
NIP. 199506212023212029

Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan Lengkap dengan Rangkaian Kegiatannya

Galungan dan Kuningan merupakan hari-hari suci bagi umat Hindu. Lantas, apa makna Galungan dan Kuningan?

Mengutip laman resmi Pemerintah Kabupaten Buleleng, Hari raya Galungan dirayakan oleh umat Hindu setiap 6 bulan Bali (210 hari) yaitu pada hari Budha Kliwon Dungulan (Rabu Kliwon wuku Dungulan) sebagai hari kemenangan Dharma (kebenaran) melawan Adharma (kejahatan). Untuk itu, tanggal perayaan Galungan berbeda setiap tahunnya dalam kalender Masehi.

Adapun jarak antara Galungan dan Kuningan ialah 10 hari. Kuningan dirayakan pada Sabtu pada wuku Kuningan dalam kalender Bali. Hari raya Galungan dan Kuningan ini dirayakan sebanyak dua kali dalam setahun kalender Masehi.

Makna Hari Raya Galungan

Dikutip dari buku Hari Raya Galungan Sebagai Momentum Bertumbuhnya Dharma dalam Diri yang diterbitkan oleh STAHN-TP Palangka Raya, Hari Raya Galungan merupakan simbol perayaan hari kemenangan kebaikan/kebenaran (dharma) atas ketidak baikan (adharma). Hari Raya Galungan dikenal juga sebagai hari "Rerahinan Gumi" yang artinya semua umat Hindu wajib melaksanakannya agar terhindar dari marabahaya.

Hari Galungan dipercaya dapat memberikan kekuatan spiritual bagi umat Hindu. Hal ini akan membuat mereka memiliki kekuatan fisik dan non-fisik untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan tidak baik.

Peringatan Galungan merupakan momen untuk menyatukan kekuatan pikiran, perkataan, dan perbuatan untuk selalu berpegang teguh pada kebenaran atau kebaikan. Bersatunya rohani dan pikiran yang terang merupakan wujud dharma dalam diri. Sedangkan segala kekacauan dalam pikiran itu merupakan wujud adharma.

Makna Hari Raya Kuningan

Dikutip dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Buleleng, Hari Raya Kuningan juga disebut Tumpek Kuningan. Kuningan berarti mencapai peningkatan spiritual dengan cara introspeksi diri agar terhindar dari marabahaya.

Di Hari Raya Kuningan, umat Hindu meyakini bahwa para Dewa dan Bhatara yang diiringi oleh para leluhur turun ke bumi hanya sampai tengah hari. Oleh karena itu, persembahyangan Hari Kuningan hanya tengah hari saja atau sampai pukul 12.00 Wita.

Dikutip dari jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul Makna Hari Raya Kuningan pada Umat Hindu, disebutkan bahwa Hari Raya Kuningan bertujuan untuk memuja para dewa dan leluhur dengan sepenuh hati. Tujuan pemujaan tersebut tidak lain agar para dewa dan leluhur melimpahkan karunia-Nya dan memperoleh keselamatan.

Setiap prosesi Kuningan mengandung makna berdoa, meminta keselamatan, dan ketentraman hidup. Di Hari Raya Kuningan, umat Hindu memberikan sesajen sebagai persembahan kepada para dewa. Sesajen tersebut mengandung lambang komunikasi dengan para dewa.

Rangkaian Hari Raya Galungan dan Kuningan
Hari Raya Galungan dan Kuningan memiliki sejumlah rangkaian kegiatan. Berikut rangkaian hari raya Galungan dan Kuningan yang dilansir dari situs Pemerintahan Kabupaten Buleleng.

Tumpek Wariga

Tumpek Wariga jatuh pada 25 hari sebelum Galungan. Pada hari Hari Tumpek Wariga Ista Dewata yang dipuja adalah Sang Hyang Sangkara yang merupakan Dewa Kemakmuran dan Keselamatan Tumbuh-tumbuhan.

Umat Hindu biasanya merayakan hari ini dengan menghaturkan banten (sesaji) yang berupa bubuh (bubur) sumsum yang berwarna, seperti:

Bubuh putih untuk umbi-umbian

Bubuh bang untuk pada-padangan

Bubuh gadang untuk bangsa pohon yang berkembangbiak secara generatif

Bubuh kuning untuk bangsa pohon yang berkembangbiak secara vegetatif

Di hari Tumpek Wariga ini, semua pepohonan akan disirati tirta tirta wangsuhpada/air suci yang dimohonkan di sebuah Pura/Merajan. Air tersebut diberi bubuh disertai dengan canang pesucian, sesayut tanem tuwuh dan diisi sasat.

Pemilik pohon akan mengetok atau mengelus batang pohon sambil bermonolog. Berikut monolognya:

"Dadong- Dadong I Pekak anak kija

I Pekak ye gelem

I Pekak gelem apa dong?

I Pekak gelem nged

Nged, nged, nged"

Dialog tersebut mengandung makna harapan si pemilik pohon agar pohon yang akan diupacarai tersebut dapat segera berbuah sehingga dapat digunakan untuk upacara Hari Raya Galungan.

Sugihan Jawa

Sugihan Jawa dilaksanakan setiap hari Kamis Wage wuku Sungsang. Sugihan Jawa sendiri berasal dari 2 kata, yakni Sugi dan Jawa.

Sugi memiliki arti bersih, suci. Sedangkan Jawa berasal dari kata jaba yang artinya luar. Jadi Sugihan Jawa adalah hari sebagai pembersihan/penyucian segala sesuatu yang berada di luar diri manusia (bhuna agung).

Dalam acara ini, umat Hindu akan melakukan upacara yang disebut dengan Mererebu atau Mererebon. Ini adalah upacara yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menetralsir segala sesuatu yang negatif yang berada pada Bhuna Agung.

Sugihan Bali

Sugihan Bali dilaksanakan setiap Jumat Kliwon wuku Sungsang. Sugihan Bali adalah penyucian atau pembersihan diri sendiri atau bhuna alit.

Di rangkaian acara ini, umat Hindu akan mandi, melakukan pembersihan diri secara fisik dan memohon Tirta Gocara kepada Sulinggih. Hal tersebut merupakan simbolis penyucian jiwa raga untuk menyambut Galungan yang sudah semakin dekat.

Hari Penyekeban

Hari Penyekeban dilakukan setiap Minggu Pahing wuku Dungulan. Di hari ini, umat Hindu akan mengekang diri agar tidak melakukan hal-hal yang tidak dibenarkan oleh agama.

Hari Penyajan

Penyajan berasal dari kata "saja" yang dalam bahasa Bali berarti benar, serius. Rangkaian acara yang satu ini memiliki filosofis untuk memantapkan diri guna merayakan Hari Raya Galungan.

Hari Penyajan dilakukan setiap Senin Pon wuku Dungulan. Hari ini diyakini bahwa umat Hindu akan digoda oleh Sang Bhuta Dungulan untuk menguji sejauh mana tingkat pengendalian dirinya untuk melangkah lebih dekat lagi menuju Galungan.

Hari Penampahan

Umat Hindu di Hari Penampahan akan disibukkan dengan pembuatan penjor. Ini merupakan bentuk ungkapan syukur kepada Tuhan atas segala anugerah yang diterima selama ini.

Penjor dibuat dari batang bambu melengkung yang dihiasi sedemikian rupa. Tidak hanya membuat penjor, umat Hindu juga menyembelih babi yang dagingnya akan digunakan sebagai pelengkap acara.

Penyembelihan babi ini juga mengandung makna simbolis, yakni membunuh semua nafsu kebinatangan yang ada dalam diri manusia.

Hari Raya Galungan

Acara ini adalah puncak rangkaian Hari Raya Galungan. Mulai dari persembahyangan di rumah masing-masing kemudian dilanjutkan ke Pura sekitar lingkungan.

Hari Umanis Galungan

Pada Hari Umanis Galungan, umat Hindu akan melaksanakan persembahyangan dan dilanjutkan dengan Dharma Santi dan saling mengunjungi sanak saudara atau tempat rekreasi.

Hari Pamaridan Guru

Pamaridan Guru berasal dari kata marid dan guru. Memarid sama artinya dengan ngelungsur/nyurud (memohon). Sedangkan Guru mengarah kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa. Jadi dapat diartikan bahwa Hari Pamaridan guru adalah hari memohon anugerah dari Ida Sang Hyang Widhi.

Ulihan

Ulihan artinya pulang atau kembali. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah hari kembalinya para dewata-dewati/leluhur ke kahyangan dengan meninggalkan berkat dan anugerah panjang umur.

Hari Pemacekan Agung

Kata pemacekan adalah bahasa Bali berasal dari kata pacek yang artinya tekek atau tegar. Pemecekan Agung bermakna sebagai simbol keteguhan iman umat manusia atas segala godaan selama perayaan hari Galungan.

Hari Kuningan

Hari Suci Kuningan dirayakan umat dengan cara memasang tamiang, kolem, dan endong. Tamiang adalah simbol senjata Dewa Wisnu karena menyerupai cakra.

Sedangkan kolem adalah simbol senjata Dewa Mahadewa, dan endong adalah simbol kantong perbekalan yang dipakai oleh Para Dewata dan leluhur saat berperang melawan adharma.

Di Hari Kuningan ini, umat Hindu melakukan persembahan dan persembahyangan sebelum jam 12 siang. Hal ini dikarenakan terdapat keyakinan bahwa semua Dewata akan kembali ke Kahyangan setelah jam 12 siang.

Hari Pegat Wakan

Hari Pegat Wakan adalah rangkaian terakhir dari perayaan Galungan dan Kuningan. Rangkaian acara yang satu ini dilaksanakan dengan cara melakukan persembahyangan, dan mencabut penjor yang telah dibuat pada hari Penampahan.

Penjor tersebut dibakar dan abunya ditanam di pekarangan rumah. Pegat Wakan jatuh pada hari Rabu Kliwon wuku Pahang, sebulan setelah galungan.

Sejarah Hari Raya Nyepi di Bali: Perayaan, Upacara, & Maknanya

Hari raya Nyepi dianggap sebagai tahun baru umat Hindu menurut kalender Saka, yang berlaku sejak 78 Masehi. Di Bali, perayaan Nyepi punya sejarah yang berakar dari India, beserta rangkaian upacara dan maknanya.

I Wayan Suwena dalam "Fungsi dan Makna Ritual Nyepi di Bali" menyatakan, Nyepi berarti sepi atau sunyi. Saat Hari Raya Nyepi, umat Hindu di Bali berupaya menahan hasrat untuk tidak keluar rumah, bekerja, menghidupkan perapian, ataupun mengujarkan kalimat-kalimat tertentu. Mereka dengan teguh menjauhi segala sesuatu yang dilandasi nafsu dan mendekatkan diri kepada Tuhan, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, untuk mensucikan Bhuana Alit (manusia) dan Bhuana Agung (alam dan seisinya). Pengendalian diri tersebut dilakukan dengan Catur Brata Penyepian. Dengan begitu, umat Hindu dapat khusyuk ketika mengevaluasi diri, meditasi, dan shamadi dalam keheningan.

Sejarah Hari Raya Nyepi Dalam buku Nyepi: kebangkitan, toleransi, dan kerukunan disebutkan, tahun baru umat Hindu ini diyakini sebagai awal Tahun Pembaruan, yaitu terjalannya toleransi umat beragama yang rukun. Keyakinan tersebut dilatarbelakangi oleh sejarah yang mengatakan, Hari Raya Nyepi ada karena pertikaian antarsuku bangsa. India sebagai pelopor agama Hindu, pada abad awal Masehi digambarkan tengah mengalami konflik antarsuku bangsa. Pertikaian itu terjadi karena keinginan memperoleh kekuasaan sehingga India silih berganti dipimpin oleh raja-raja dari beragam suku, di antaranya Pahlawa, Yuwana, Malawa, dan Saka. Perseteruan panjang antarsuku bangsa itu berakhir setelah Raja Kaniskha I, pemimpin suku Saka yang masyhur, berhasil merukunkan suku-suku tersebut. Oleh karena itu, sistem kerajaan di India memakai sistem kalender Suku Saka. Setelah sistem kalender Saka masuk ke dalam Kitab Nagarakertagama, tahun Saka resmi dipakai di Indonesia. Baca juga: Sejarah Meletusnya Gunung Agung di Bali Tahun 1963 Sejarah Hari Raya Galungan & Maknanya Bagi Umat Hindu-Bali Apa Itu Agama Menurut Para Ahli: Sejarah, Macam, & Perkembangan Rangkaian Upacara Nyepi Hari Raya Nyepi harus melalui serangkaian acara, mulai dari upacara Melasti, pemujaan, Mecaru, Nyepi (Sipeng), hingga Ngembak Geni.

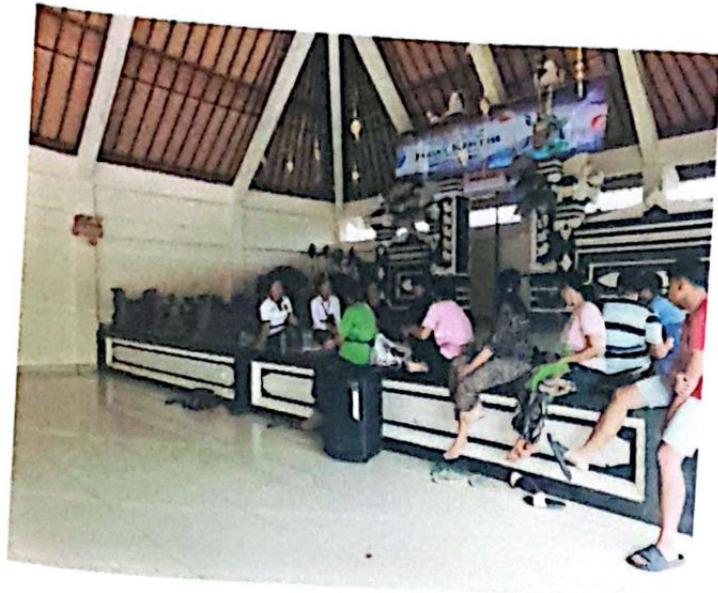
Seluruh rangkaian Hari Raya Nyepi merupakan proses pembersihan diri sekaligus peningkatan kualitas hidup. Selama itu pula manusia meredakan hawa nafsu dengan bertapa, yoga, dan brata samadi. 1. Upacara Melasti Pada upacara Melasti, manusia dibersihkan dari segala kotoran baik fisik maupun pikiran (bhuana alit dan amertha) demi kehidupan manusia yang sejahtera. Upacara Melasti menggunakan arca, pretima, dan barong yang merupakan simbol pemujaan Ida Sang Hyang Widhi Wasa, diarak menuju sumber air untuk meminta pembersihan dan tirta amertha (air suci kehidupan). 2. Pemujaan Setelah upacara Melasti, umat Hindu menghaturkan bhakti di Balai Agung atau Pura Desa di setiap desa pakraman. 3. Tawur Agung (Mecaru) Sehari sebelum Hari Raya Nyepi, tepatnya pada Tilem Sasih Kesanga, Pecaruan dilaksanakan. Tawur merupakan proses pengembalian sari-sari alam agar tercipta keseimbangan. Upacara Tawur ditujukan kepada Butha yang diyakini dapat memberkati kehidupan manusia menjadi harmonis. Berikutnya ialah upacara pengerupukan. Setiap rumah dan pekarangan disebari Nasi Tawur, diobor-obori, disemburi Mesui, dan benda di sekitarnya dipukul sampai menimbulkan suara gaduh. Malam pengerupukan biasanya disertai pertunjukan budaya sebagai simbol bhutakala yang disebut Ogoh-ogoh. Baca juga:

Mengenal Apa Itu Agama dan Fungsinya Bagi Manusia Sejarah Asal-Usul Terbentuknya Kepulauan Nusantara Contoh Perkembangan Akulturasi Budaya Islam di Indonesia 4. Nyepi (Sipeng) Nyepi dilakukan umat Hindu selama 24 jam, mulai terbitnya matahari sampai matahari terbit kembali besok. Umat Hindu melaksanakan Catur Brata Penyepian, antara lain: (1) Amati Geni: tidak melakukan aktivitas yang harus menghidupkan api. (2) Amati Lelungan: menghindari aktivitas yang berhubungan dengan wacika. Wacika ialah perkataan benar, yang dalam interaksi dengan umat manusia dan Tuhan telah atau belum dilaksanakan. (3) Amati Karya: tidak bekerja dan hendaknya melakukan evaluasi diri atas hasil pekerjaan tersebut. (4) Amati Lelungan: tidak berpergian ke luar rumah dan diwajibkan untuk mengevaluasi diri. 5. Ngembak Geni Tahap akhir dari Hari Raya Nyepi ialah Ngembak Geni. Nyepi dapat diakhiri dan umat Hindu diperbolehkan melakukan aktivitas, kembali kepada tanggung jawab masing-masing. Umumnya, umat hindu berkunjung ke sanak saudara dan kerabat untuk saling menyapa dan bermaaf-maafan. Hari Raya Nyepi, bagi umat Hindu, dimaknai sebagai proses perenungan diri. Melalui serangkaian spiritual, umat Hindu melakukan pengendalian diri, memuja, dan mengharapkan kedamaian. Tahun baru umat Hindu ini juga mengandung nilai-nilai kebersamaan yang mendorong kehidupan yang seimbang. Seluruh kegiatan Hari Raya Nyepi memberikan kecukupan bagi manusia dalam berbagai aspek, sosial, psikologis, dan sebagainya. Hal tersebut kian menjadi landasan untuk memperoleh kehidupan yang sejahtera.

Dokumentasi pelaksanaan bimbingan/penyuluhan di DA Peladung pada hari Minggu, 1 Maret 2025



Dokumentasi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di DA Temega pada hari Senin,
2 Maret 2025



Dokumentasi pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di DA Temega pada hari Sabtu,
10 Maret 2024



Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Peladung pada hari Minggu, 11 Maret 2025



DAFTAR HADIR

HARI/TGL : Rabu, 21 Maret 2025

TEMPAT : PA Temega

NO	NAMA	L/P	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	I Komang. Dajing		Temega.	
2	XI NGH MERTE		u	
3	Way. Subrata		Temega	
4	Ikem. Paka		Temega	
5	Jero mangku kanda		Temega	
6	IGD Sopi Warnata		Temega	
7	I Nengah sekar		Temega	
8	Komang widi		u	
9	I WIK ADIK		u	
10	IGD agus wirapata		u	
11	IGD Sukarata		- o -	
12	IKM Putu Suastira		u	
13	I Wayan Suparta			
14	M. Nengah Redini			
15	KM Wiratni		u	
16				
17				
18				
19				
20				

Mengetahui



Amlapura, 18 Maret 2025
Penyuluh Agama Hindu

Ni Ket Desi Rahmadewi

Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Temega pada Hari Minggu 18 Maret 2025



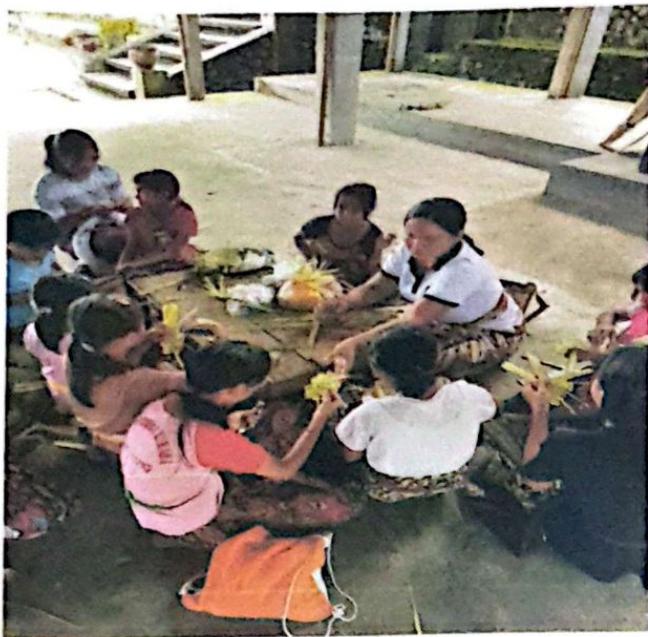
Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Temega pada Hari Rabu, 21 Maret 2025



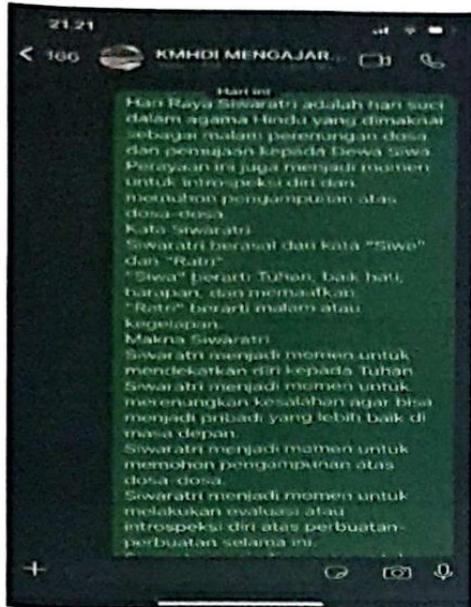
Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA temega pada hari Sabtu, 24 Maret 2025



Dokumentasi Bimbingan dan Penyuluhan di DA Peladung pada hari Minggu, 25 Maret 2025



Bimbingan/Penyuluhan online 1



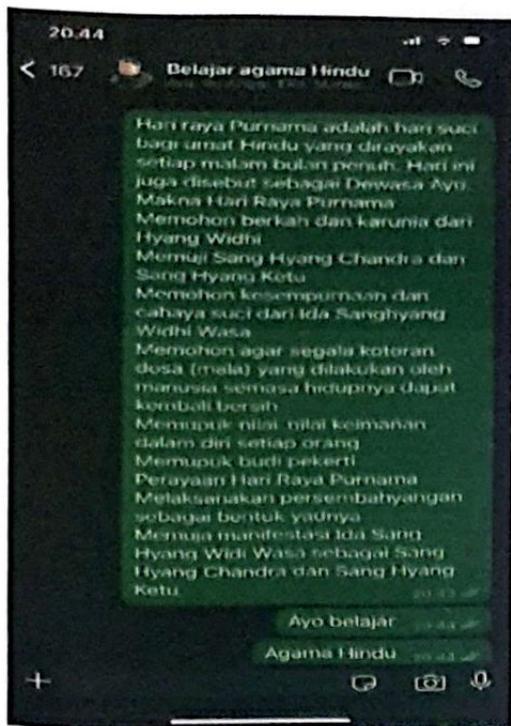
Bimbingan/Penyuluhan Online 2



Bimbingan/Penyuluhan Online 3



Bimbingan/Penyuluhan Online 4



Mengikuti Kegiatan Pembinaan Penyiar Agama Hindu Bagi Penyuluh Agama Hindu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem pada hari Selasa, 25 Maret 2025



Mengikuti Persembahyangan bersama dalam Upacara Mecaru Tawur Kesange di Lapangan Candra Buana Karangasem pada Jumat, 28 Maret 2025

